

## 1. PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu media komunikasi modern yang menggunakan unsur audio visual serta memiliki karakteristik yang kompleks dan beragam. Lalu, film juga adalah wujud ekspresi seni yang menyatukan beragam elemen seni, seperti teater, musik, seni rupa, dan lainnya melalui media audiovisual. Selain itu, film adalah media yang masih muda dalam sejarah perkembangan seni. Berbeda dengan seni seperti lukisan, sastra, tari, dan teater yang telah berkembang sejak ribuan tahun silam, film baru muncul lebih dari satu abad yang lalu. Dalam rentang waktu yang relatif singkat, media ini telah berhasil memantapkan posisinya sebagai bentuk seni yang dinamis dan memiliki kekuatan ekspresif yang signifikan (Bordwell et al., 2020). Salah satu aspek penting yang mencerminkan kekuatan ekspresif ini adalah penggunaan *setting* untuk memperkuat karakterisasi dan suasana emosional dalam sebuah film.

*Setting* dalam film adalah elemen penting yang harus diperhatikan secara serius dan tidak boleh diabaikan, untuk menciptakan suasana yang sesuai dalam setiap adegan, dengan demikian diperlukan penataan *setting* yang tepat dan tidak sembarangan (Usman & Harini, 2023, hlm. 3). Lalu, *setting* dalam film juga memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan dengan penggunaannya dalam pertunjukan teater (Bordwell et al., 2024, hlm. 115). Selain itu, properti dalam film memiliki peran yang signifikan dalam membangun ketegangan dalam mempertahankan keterlibatan penonton. Lalu, pemilihan properti yang tepat serta penggunaannya yang efektif juga dapat memperkuat nuansa ketegangan dan memperbesar risiko atau konsekuensi yang di hadapi oleh karakter dalam film. Selain menjadi elemen visual, properti juga dapat berkontribusi dalam mengarahkan alur cerita (Fikri et al., 2024, hlm. 8).

Film Indonesia yang menarik dianalisis menggunakan teori *mise en scene*, khususnya melalui *setting* dan *prop* adalah film *Budi Pekerti*. Film ini bergenre drama, diproduksi oleh Rekata studio dan Kaninga Pictures serta di sutradarai oleh Wregas Bhanuteja, dengan durasi 1 jam 51 menit. Film berjudul *Budi Pekerti*

menceritakan tentang Bu Prani, seorang guru Bimbingan Konseling di salah satu SMP di Yogyakarta yang menghadapi masalah setelah video perselisihannya saat mengantri membeli kue putu menjadi viral. Kejadian tersebut memberikan dampak besar terhadap kehidupan pribadi, keluarga, dan kariernya.

Berbeda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, di mana penelitian sebelumnya karya dari Istrina Puji hastuti dan Akhmad Rifa'I (2024) dengan judul "*Cyberbullying pada film Budi Pekerti dalam perspektif Al-Qur'an*". Penelitian ini menganalisis fenomena *cyberbullying* yang di tampilkan pada film *Budi Pekerti* dan mengaitkannya dengan perspektif ajaran Al-Qur'an, serta bagaimana ayat al-Qur'an dapat memberikan panduan moral (Istrini & Rifa'i, 2024). Selanjutnya, penelitian dari Ahmad Nur Faidzin (2024) dengan judul "*Analisis Semiotika sebagai Representasi Pesan Moral pada film Budi Pekerti*". Penelitian ini menganalisis melalui pendekatan analisis Semiotika John Fiske untuk mengungkap pesan moral yang terkandung dari film *Budi Pekerti* (Faidzin, 2024).

Penelitian penulis, berfokus pada representasi tekanan sosial bu prani melalui pendekatan visual seperti *setting* (*set dan prop*). Maka dari itu, penelitian ini menawarkan sudut pandang baru di film *Budi Pekerti* dengan analisis visual. Lalu, penulis juga secara khusus membahas penggunaan elemen visual melalui sudut pandang artistik seperti *setting* (*set dan prop*) untuk merepresentasikan tekanan sosial bu prani (karakter utama) pada film *Budi Pekerti*.



### **1.1. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *setting & prop* merepresentasikan tekanan sosial terhadap karakter utama dalam film *Budi Pekerti*?

### **1.2. BATASAN MASALAH**

Penelitian ini hanya membahas penggunaan *setting & prop* yang merepresentasikan tekanan sosial karakter bu prani secara visual pada adegan-adegan di rumah, sekolah, dan ruang publik dalam film *Budi Pekerti*, dengan menggunakan teori *mise en scene* dan tekanan sosial.

### **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi tekanan sosial melalui penggunaan *setting & prop* dalam film *Budi Pekerti*.

